



Reaktualisasi Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Kerja Sama di Sekolah” bagi Siswa Sekolah Dasar

Prayogi Dwina Angga^{1*}, Muhammad Makki², Nurwahidah³, I Putu Herry Widhi Andika⁴, Deddy Whinata Kardiyanto⁵, Ariesanti Juwita Sari⁶, Endiyah Sukesiningsih⁷

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁵ Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

⁶ Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Malang, Malang, Indonesia.

⁷ Sekolah Dasar Negeri 24 Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.13365>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Abstract: The purpose of this study is to develop a picture story book entitled "Kerja Sama di Sekolah" as a character literacy media to foster the values of cooperation and tolerance for elementary school students. In addition, picture story books were developed as a strategic step in responding to the challenges of children's character crisis and strengthening the culture of diversity in the school environment. This research approach uses the Borg & Gall research and development model which is simplified into five stages, namely (1) needs analysis, (2) design (product design), (3) initial product development, (4) expert validation tests, and (5) field trials. The subjects involved in this study were material experts, media experts, and 4th grade students of Mataram 24 Elementary School. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, expert validation questionnaires, and student response questionnaires. The validation of material experts obtained a percentage of 82.61% and 84.28% for the percentage of material expert validation results which are included in the "very valid" category, while the results of field trials on students obtained a percentage of 89.31% which means this product is "very practical" to use. Thus, the results of the picture story book "Kerja Sama di Sekolah" are the answer to the challenges and real needs for contextual learning media in multicultural school environments that still do not have character literacy facilities.

Keywords: Picture Storybook, Character Education, Cooperation, Tolerance, Elementary School.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita bergambar berjudul “Kerja Sama di Sekolah” sebagai media literasi karakter untuk menumbuhkan nilai kerja sama dan toleransi bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, buku cerita bergambar dikembangkan sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan krisis karakter anak dan memperkuat budaya keberagaman di lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahapan, yakni (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan (desain produk), (3) pengembangan produk awal, (4) uji validasi ahli, dan (5) uji coba lapangan. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan siswa kelas IV SD Negeri 24 Mataram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, dan angket respon siswa. Validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 82,61% dan 84,28% untuk persentase hasil validasi ahli materi yang termasuk kategori “sangat valid,” sedangkan hasil uji coba lapangan pada siswa diperoleh persentase sebesar 89,31% yang berarti produk ini “sangat praktis” untuk digunakan. Dengan demikian, hasil

buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” menjadi jawaban atas tantangan dan kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran yang kontekstual di lingkungan sekolah multikultural yang masih belum memiliki sarana literasi karakter.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar; Pendidikan Karakter, Kerja Sama, Toleransi, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Permasalahan semakin menurunnya karakter anak di Indonesia menjadi sorotan dan isu penting yang harus mendapatkan perhatian serta solusi yang tepat dari dunia pendidikan. Beberapa tahun terakhir kasus kenakalan anak pada usia sekolah dasar juga meningkat secara signifikan dan telah menjadi sorotan publik. Beberapa kasus yang menjadi pusat perhatian diantaranya kasus *bullying* (perundungan) di salah satu SD di Kabupaten Tasikmalaya dikarenakan terjadi kekerasan fisik antar siswa di ruang kelas (BBC News Indonesia, 2022; Fauzan, 2022; Tim detikcom, 2022), kasus anak SD Blitar juga terjadi tindak kekerasan terhadap teman sebaya hanya karena ejekan kecil (Realitas Online, 2023; Tribunnews.com, 2023; Winanto, 2023), hingga kejadian intoleransi di sekolah dasar di Jakarta karena anak menolak bermain dengan teman yang berbeda agama (Kaur & Hasan, 2025). Beberapa contoh kasus tersebut menjadi cerminan yang menunjukkan terjadinya degradasi moral serta penurunan kemampuan anak dalam mengelola emosional, memahami perbedaan sosial, dan budaya di lingkungannya. Kondisi ini semakin menguat pada tahun 2023, ketika Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) melaporkan terdapat 16.720 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia.

Semakin rendahnya karakter pada anak usia sekolah dasar, tentunya akan berdampak serius terhadap perkembangan sosial-emosional serta kualitas kehidupannya di masa depan. Perilaku agresif akan semakin berkembang apabila anak tidak memiliki kualitas kontrol emosi, empati, dan sikap saling menghargai yang baik (Asnia & Muthohar, 2024; Hay dkk., 2021; Sultan & Khan, 2025). Di samping itu, lemahnya kontrol diri tersebut akan berpotensi membuat anak lebih sulit untuk berinteraksi secara sosial (Graziano dkk., 2007; Martinsone dkk., 2022; Pham, 2024). Lemahnya pendidikan karakter pada anak usia dini akan mempengaruhi pada hilangnya rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (‘Aini dkk., 2024; Amrullah dkk., 2022; Khairunisa dkk., 2025; Sukari & Hasanah, 2024; Syarif, 2025). Krisis karakter pada anak tidak hanya menurunkan kualitas hubungan intrapersonal atau hubungan antar individu, tetapi juga dapat mengancam semangat kebhinekaan dan persatuan dalam lingkup sekolah (Abdurahman

dkk., 2025; Faliyandra, 2019). Padahal nilai-nilai tersebut merupakan fondasi kehidupan bangsa.

Untuk itu, penting adanya bentuk aktualisasi internalisasi karakter sejak usia sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan anak. Toleransi dan kerja sama dalam keberagaman menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk diperkuat di tengah fenomena krisis karakter pada anak usia sekolah dasar (Hidayat & Kurniawan, 2024; Rifa’i dkk., 2025). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pondasi pembentukan profil pelajar Pancasila yang berjiwa gotong royong, menghargai perbedaan, dan berempati, namun juga berpotensi besar dalam menumbuhkan semangat Bhineka Tunggal Ika (Hakim & Darajat, 2023). Dalam konteks ini, sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut karena anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral konkret, yang mana pembelajaran nilai akan lebih efektif apabila direalisasikan dalam bentuk pengalaman, cerita yang mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, maka buku cerita anak bergambar memiliki potensi untuk menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia sekolah dasar. Dengan berbagai keunggulan dan karakteristiknya, buku cerita bergambar menyajikan teks naratif, dan mengkombinasikan berbagai elemen seperti visualisasi, bahasa, dan nilai moral yang secara eksplisit terdapat dalam alur cerita serta perilaku pada tokoh-tokohnya (Amidjaja & Kurniasari, 2021; Azizah, 2023; Sukma dkk., 2025). Menurut teori internalisasi nilai oleh Bandura (1986) dalam *Social Learning Theory*, anak belajar nilai moral melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap positif (Fryling dkk., 2011; Koutroubas & Galanakis, 2022; Mujahidah & Yusdiana, 2023). Visualisasi pada buku cerita bergambar akan memberikan penguatan pemahaman emosional anak (Wang & Shao, 2025; Yu, 2012), mengakomodir anak dalam mengenali ekspresinya (Skillings, 2006), situasi sosial (Sinamo dkk., 2024; Stewart & Koopmans, 2025), serta dampak dari setiap tindakan moral yang ditampilkan (Mafaya & Fiyanto, 2025; Zhao, 2021). Selain itu, buku cerita bergambar juga berkontribusi sebagai moral model yang memungkinkan anak mengimitasi perilaku baik seperti

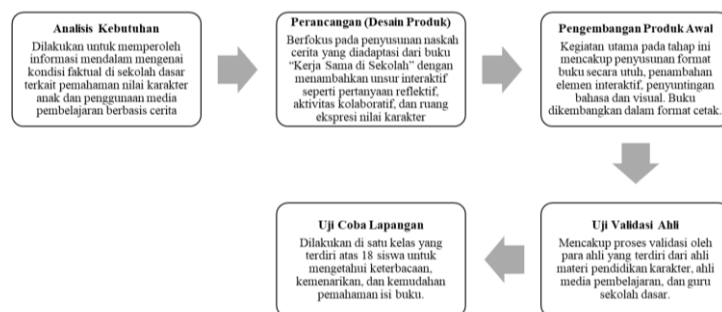
kerja sama, empati dan toleransi (Gasser dkk., 2022; Turan & Ulutas, 2016).

Berbagai hasil studi menunjukkan efektivitas buku cerita bergambar anak. Seperti halnya hasil penelitian (Pertiwi, 2020; Sumiati & Tirtayani, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis buku cerita bergambar anak dapat meningkatkan empati sosial dan sikap saling menghargai perbedaan pada siswa sekolah dasar. Hasil studi lainnya menemukan adanya penurunan kecenderungan eksklusivitas antar siswa (Sulistyarini dkk., 2024) dan terdapat peningkatan perilaku kerja sama akibat paparan buku cerita bergambar yang memuat nilai toleransi (Mubarakah & Delimanugari, 2022; Serina dkk., 2024). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Kim, 2015; Kim dkk., 2016) menemukan bahwa buku cerita bergambar dengan tampilan situasi multikultural dapat mengembangkan pandangan anak terhadap perbedaan dan memperkuat identitas inklusif mereka. Kesimpulannya, bahwa buku cerita bergambar tidak hanya menjadi media literasi semata, namun juga menjadi instrumen strategis dan potensial dalam pendidikan karakter berbasis multikultural. Melalui plot cerita dan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta menyentuh pengalaman sosial anak, buku cerita bergambar dapat menjadi media yang dapat menginternalisasi nilai toleransi dan kerja sama secara alami tanpa adanya kesan menggurui. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar dengan tajuk kerja sama di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan krisis karakter anak dan memperkuat budaya keberagaman di lingkungan sekolah.

Metode

Tipe dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk membuat produk edukatif berupa buku cerita bergambar berbasis literasi multikultural dengan nilai karakter kerja sama dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*), keduanya dilakukan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai proses pengembangan produk, validitas produk, dan kepraktisan produk. Penelitian dan pengembangan produk buku cerita bergambar ini mengadaptasi model yang dikembangkan oleh Borg & Gall (Borg & Gall, 1983). Pada prosesnya penelitian ini disederhanakan menjadi lima tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan; (2) perancangan (desain produk); (3) pengembangan produk awal; (4) uji validasi ahli; dan (5) uji coba lapangan. Adapun gambaran alur penelitian ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian dan Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data utama dalam penelitian dan pengembangan ini, meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Keduanya dikumpulkan secara komplementer untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan pemahaman yang menyeluruh terhadap seluruh proses pengembangan buku cerita bergambar yang terinternalisasi nilai karakter kerja sama dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Adapun data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan sepanjang proses pengembangan dan uji coba produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari pengisian angket meliputi data angket dari validator ahli dan angket yang digunakan untuk menjangkau respon siswa terhadap produk yang diujicobakan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama, yakni: (1) siswa sekolah dasar yang merupakan khalayak sasaran dari produk yang dikembangkan. Siswa kelas IV di SD Negeri 24 Mataram, yang memiliki keberagaman latar belakang budaya dan agama atau memiliki karakteristik multikultural. Para siswa menjadi sumber data utama dalam menilai kegunaan produk melalui observasi dan angket; (2) guru sekolah dasar, sebagai sumber data yang memberikan informasi tentang kebutuhan pembelajaran karakter di sekolah, kebutuhan penggunaan media dalam menunjang pembelajaran pendidikan karakter, kesesuaian isi buku dengan konteks kelas, serta kemudahan penerapan dalam proses pembelajaran; (3) ahli materi dan ahli media pembelajaran, sebagai sumber data validasi yang memberikan masukan terhadap seluruh elemen dalam pengembangan produk buku cerita bergambar mulai dari isi, desain, dan kualitas pedagogis produk.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara komplementer (*mixed methods*) agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan

menyeluruh terhadap proses dan hasil pengembangan produk. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sementara itu data kuantitatif didapatkan melalui angket.

Penggunaan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, terutama dalam aspek partisipasi, interaksi sosial, dan ekspresi nilai kerja sama dan toleransi. Dalam pelaksanaannya obeservasi dilakukan secara non-partisipatif dengan menggunakan panduan yang terstruktur. Wawancara dilakukan kepada siswa terpilih untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan persepsi terhadap nilai kerja sama dan toleransi di sekolah.

Instrumen angket digunakan untuk menakar kelayakan produk dari perspektif ahli dan pengguna. Lembar validasi ahli meliputi empat aspek penting, yakni: (1) kelayakan isi, (2) kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan anak, (3) kualitas penyajian visual, dan (4) relevansi dengan tujuan pendidikan karakter. Di samping itu, angket respon siswa digunakan untuk menguji tingkat kemenarikan, keterbacaan, dan kemudahan pemahaman terhadap isi buku dengan menggunakan skala Likert empat poin (1-4).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menyesuaikan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik sebagaimana dikemukakan oleh Braun dan Clarke (Braun & Clarke, 2021). Proses analisis dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari pengkodean, kategorisasi, identifikasi tema, dan interpretasi makna agar memperoleh pola pemahaman dan pengalaman terhadap nilai karakter yang dikembangkan (Braun & Clarke, 2013).

Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh validator ahli dan respon siswa. Instrumen angket menggunakan angket skala Likert 1-4 dengan alternatif jawaban dengan bobot skor yang berbeda. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju/sangat valid/sangat layak/sangat baik, skor 3 untuk setuju/valid/layak/baik, skor 2 untuk tidak setuju/kurang valid/kurang layak/kurang baik, dan skor 1 untuk sangat tidak setuju/sangat tidak valid/sangat kurang layak/sangat kurang baik (Sugiyono, 2008).

Angket yang telah terisi oleh responden selanjutnya dilakukan skoring untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap butir pertanyaan diberikan nilai sesuai

dengan skor yang dipilih, kemudian seluruh skor yang diperoleh dijumlahkan untuk menghasilkan total skor empiris (Tse). Berikutnya persentase skor validitas dan kepraktisan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

Tse : Total skor empiris yang dihasilkan

Tsh : Total skor maksimal

Nilai persentase yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori validitas dan kepraktisan produk. Kategorisasi ini mengacu pada kriteria kevalidan dan kepraktisan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2008) dengan interval dan keterangan seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interval Validitas dan Kepraktisan Produk

No.	Interval	Keterangan
1	(81 – 100) %	Sangat valid/ Sangat praktis
2	(61 – 80) %	Valid/Praktis
3	(41 – 60) %	Kurang valid/ Kurang praktis
4	(21 – 40) %	Tidak valid/ Tidak praktis
5	(0-20) %	Sangat tidak valid/ Sangat tidak praktis

Hasil perhitungan persentase pada setiap aspek penilaian dibandingkan dengan Tabel 1 untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan produk. Produk dinyatakan “layak digunakan atau praktis digunakan” apabila nilai persentasenya masuk dalam kategori sangat valid dan valid atau sangat praktis dan praktis. Analisis dilakukan dengan memisahkan data yang berasal dari validasi ahli dan respon siswa, selanjutnya dibandingkan untuk mencapai simpulan umum tentang kualitas dan kepraktisan produk buku cerita yang dikembangkan.

Hasil

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan tahapan yang ada dalam penelitian dan pengembangan ini, maka analisis kebutuhan menjadi tahapan awal untuk mendapatkan gambaran faktual tentang konteks pembelajaran karakter di sekolah dasar, sekaligus mengali kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara

mendalam kepada guru kelas di SD Negeri 24 Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karaktersitik sosial-budaya yang beragam serta representatif terhadap kondisi mmultikultural di wilayah perkotaan.

Hasil observasi menemukan bahwa SD Negeri 24 Mataram adalah salah satu sekolah di wilayah kota Mataram dengan latar sosial yang heterogen dan memiliki ciri multikultural yang kuat. Siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Mengacu pada data yang diperoleh, komposisi siswa yang berbeda agama cukup bervariasi, dan terdistribusi secara merata di setiap kelas. Temuan penting hasil observasi adalah kelas IV menjadi kelas yang sangat heterogen ditinjau dari sudut pandang sosial-budaya. Oleh karena itu, kelas IV dapat menjadi representasi keberagamandaari berbagai aspek, baik agama, budaya, maupun kebiasaan sosial siswa sehari-hari.

Sementara itu, wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV mendapati hasil bahwa selama ini belum pernah terjadi permasalahan atau kasus yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama dan budaya antar siswa. Tetapi, guru memandang tetap perlu adanya penguatan nilai karakter kerja sama dan toleransi sehingga anak-anak memiliki kesadaran sosial yang baik dan mampu menghargai perbedaan yang konstruktif. Hanya penyampaian secara verbal yang selama ini dilakukan oleh guru saat pembelajaran nilai karakter disertai memberikan nasihat langsung disela pembelajaran. Pendekatan ini dianggap kurang efektif dan bersifat monoton, tidak kontekstual, dan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan tidak fokus dan pasif saat guru menyampaikan nilai-nilai karakter secara verbal. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya, bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru menyampaikan perlunya media yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial dengan keseharian siswa dalam bentuk yang menarik, seperti buku cerita bergambar yang menampilkan konteks kehidupan nyata mereka di sekolah multikultural. Oleh karena itu, secara menyeluruh hasil analisis kebutuhan sebagai tahapan awal penelitian dan pengembangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini (*existing*) dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Desain Produk

Proses perancangan produk meliuti tiga tahapan utama, yakni: (1) perencanaan, (2) pengembangan cerita, dan (3) penulisan serta ilustrasi. Pada setiap

tahapan dirancang dengan berlandaskan pada karakteristik siswa sekolah dasar, tujuan pembelajaran pendidikan karakter, dan prinsip komunikasi visual anak. Dalam perancangan produk, pendekatan *realistic narrative* digunakan untuk mewujudkan cerita keseharian siswa dengan lebih dekat, baik dari segi konteks, karakter, maupun nilai yang diangkat. Adapun hasil perancangan produk buku cerita bergambar dideskripsikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perancangan Produk Buku Cerita Bergambar

Tahap Perancangan	Deskripsi Kegiatan	Hasil dan Karakteristik Produk
Tahap Perencanaan	Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan pengguna (guru dan siswa) berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Ditetapkan bahwa buku cerita harus mengandung nilai karakter kerja sama dan toleransi yang diintegrasikan dalam konteks kehidupan sekolah multikultural.	Menentukan tujuan pengembangan, yaitu menghasilkan buku cerita bergambar yang dapat menginternalisasi nilai karakter secara kontekstual dan menyenangkan. Sasaran utama adalah siswa kelas IV, dengan konteks latar sekolah yang beragam budaya dan agama.
Tahap Pengembangan Cerita	Pada tahap ini dilakukan proses penyusunan konsep cerita dengan menentukan tema, tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Cerita dikembangkan dari peristiwa nyata di lingkungan sekolah, yaitu kegiatan kerja bakti dan	Dihasilkan naskah cerita dengan struktur naratif tiga bagian: (a) pengenalan karakter dan situasi multikultural kelas, (b) konflik dan perbedaan pendapat antarsiswa yang diselesaikan melalui musyawarah, (c) penyelesaian yang menonjolkan nilai kerja sama dan





Tahap Perancangan	Deskripsi Kegiatan	Hasil dan Karakteristik Produk
	gotong royong menghias kelas menjelang lomba kebersihan.	toleransi. Tokoh utama terdiri atas siswa kelas IV di SDN 24 Mataram yang merepresentasikan keberagaman agama dan budaya.
Tahap Penulisan dan Ilustrasi	Cerita ditulis menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif sesuai tingkat perkembangan bahasa anak. Ilustrasi dikembangkan berdasarkan alur cerita dan menonjolkan ekspresi emosi, aktivitas, serta simbol budaya yang mencerminkan keberagaman. Desain visual dibuat menggunakan aplikasi Canva dengan memperhatikan proporsi teks dan gambar secara seimbang.	Dihasilkan produk prototipe buku cerita bergambar dengan total 8 halaman, terdiri dari sampul depan, isi cerita utama, refleksi nilai karakter, dan penutup. Setiap halaman menampilkan perpaduan antara teks dan ilustrasi berwarna dengan tata letak yang menarik. Visualisasi menonjolkan adegan kebersamaan, musyawarah, dan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang.






Hasil akhir tahapan perancangan ini berupa buku cerita bergambar berjudul “Kerjasama di Sekolah”, dengan mengintegrasikan elemen naratif, visual, dan nilai karakter secara integral. Cerita yang ditampilkan merepresentasikan kondisi multikultural dengan berbagai tokoh yang berbeda agama, budaya, tetapi tetap bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Hasil rancangan ini dapat diwujudkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menarik dari segi visualisasi, namun juga tetap efektif dalam meninternalisasikan nilai kerja sama dan toleransi bagi siswa sekolah dasar.

Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan produk awal adalah lanjutan dari proses perancangan yang sebelumnya telah menghasilkan *draft* buku cerita bergambar dengan judul “Kerja Sama di Sekolah”, pada tahapan ini, rancangan yang sebelumnya masih berbentuk konseptual selanjutnya dikembangkan menjadi produk awal yang siap untuk dilakukan uji validasi oleh ahli. Pada tahapan ini peneliti menyusun format buku secara utuh, pembentukan elemen grafis, dan penyuntingan Bahasa dan visual. Struktur, komponen, dan hasil aktualisasi buku cerita bergambar pada tahap pengembangan produk awal dideskripsikan pada tabel.

Tabel 3. Struktur, Komponen dan Hasil Aktualisasi Buku Cerita Bergambar

Bagian Buku	Deskripsi Isi	Hasil Aktualisasi
Sampul Depan	Menampilkan judul “Kerja Sama di Sekolah” dengan ilustrasi tokoh anak-anak dari latar belakang agama dan budaya berbeda yang sedang berada di halaman sekolah.	
Cerita Utama (Halaman 2-7)	Cerita dikembangkan menjadi sembilan bagian kecil yang menggambarkan proses kerja sama siswa dalam persiapan lomba kebersihan kelas. Konflik kecil terjadi karena perbedaan pendapat tentang dekorasi kelas, kemudian diselesaikan melalui musyawarah. Setiap bagian	  

Bagian Buku	Deskripsi Isi	Hasil Aktualisasi	Ahli	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
	disertai ilustrasi berwarna dan narasi singkat yang menampilkan ekspresi emosi tokoh serta dinamika sosial yang nyata di kelas multikultural.	   	i	Tujuan Pembelajaran dan Kurikulum		Valid
				Akurasi Isi dan Kualitas Pesan Moral	85	Sangat Valid
				Kesesuaian Bahasa dan Tingkat Perkembangan Anak	82,5	Sangat Valid
				Keterpakaian Untuk Pembelajaran	80	Valid
				Etika, Sensitivitas Budaya, dan Kesetaraan	83,33	Sangat Valid
				Tata Letak & Tipografi	82,5	Sangat Valid
				Ilustrasi & Visual Storytelling	85,42	Sangat Valid
			Media	Desain Visual		
				Pedagogis & Aksesibilitas	85	Sangat Valid
				Kelayakan Produksi & Format	84,375	Sangat Valid
Penutup dan Pesan Moral (Halaman 8)	Berisi ringkasan pesan moral tentang pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menanamkan semangat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> di lingkungan sekolah.					

Uji Validasi Ahli

Uji validasi produk buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” dilakukan oleh dua ahli materi dan dua ahli media. Ahli materi yang menjadi validator buku cerita bergambar ini berlatar bidang keahlian pembelajaran sekolah dasar dan pendidikan karakter, sementara itu validator media memiliki kompetensi pengembangan media pembelajaran dan desain grafis pendidikan. Ahli materi dan ahli media menilai kelayakan isi dan kualitas tampilan visual produk menggunakan skala Likert 1-4 yang mencakup beberapa aspek secara spesifik sesuai instrumen validasi masing-masing.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media





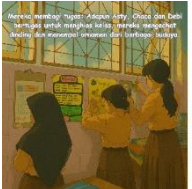



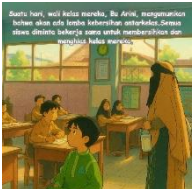
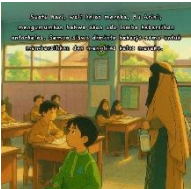
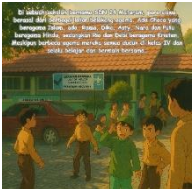
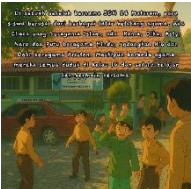




Ahli	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Materi	Kesesuaian dengan	82,5	Sangat

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi didapatkan skor total kedua validator sebesar 152 dari skor maksimal 184 (82,61%), yang termasuk kategori “sangat valid”. Artinya, menurut penilaian ahli materi, isi buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” telah memenuhi standar kelayakan materi dan telah memiliki kesesuaian untuk digunakan dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. Sementara itu, kedua ahli media memberikan skor total sebesar 135 dari skor maksimal 160 terhadap kelima aspek yang dinilai pada produk cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah”, sehingga dapat dikategorikan “sangat valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain dan visualisasi buku cerita bergambar dinilai sudah memenuhi kriteria estetika, aksesibilitas, dan fungsional untuk siswa sekolah dasar. Hasil validasi secara menyeluruh, baik dari ahli materi maupun ahli media menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” telah memiliki isi dan tampilan yang baik.

Namun demikian, beberapa rekomendasi juga disampaikan oleh masing-masing ahli agar produk buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” menjadi lebih baik. Ahli materi memberikan rekomendasi untuk memperpendek beberapa kalimat dalam plot cerita yang telah ada dan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas pada narasi cerita yang dibangun untuk menguatkan bagian refleksi nilai karakter. Sudut pandang lain berdasarkan penilaian ahli media, rekomendasi bersifat minor difokuskan

pada beberapa hal seperti mempertegas warna latar belakang di beberapa halaman, memperbaiki tata letak margin sehingga visualisasi menjadi lebih seimbang, memperbesar ukuran *font* judul, dan mengubah warna *outline* pada *font*.

Tabel 5. Hasil Perbaikan Berdasarkan Masukan Ahli

Bagian Buku	Hasil Perancangan	Hasil Perbaikan
Sampul Depan		
Cerita Utama (Halaman 2-7)		
		
		
		
		
		
		

Bagian Buku	Hasil Perancangan	Hasil Perbaikan
-------------	-------------------	-----------------

Penutup dan Pesan Moral dan Sampul Belakang (Halaman 8)



Uji Coba Lapangan

Tanggapan dan pengalaman siswa terhadap penggunaan produk buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” dinilai pada uji coba lapangan, setelah proses validasi ahli diselesaikan. Uji coba lapangan dilakukan kepada 18 siswa kelas IV menggunakan instrumen angket respon siswa yang terdiri dari empat aspek penilaian utama, yaitu tampilan buku dan gambar, isi cerita, nilai dan pelajaran yang diperoleh, serta perasaan siswa selama menggunakan buku. Setiap pertanyaan pada keempat aspek tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 1-4 dengan pilihan jawaban tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 6: Hasil Respon Siswa terhadap Produk Buku Cerita Bergambar “Kerja Sama di Sekolah”

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Tampilan Buku dan Gambar	89,44	Sangat Valid
Cerita dan Isi	88,89	Sangat Valid
Nilai dan Pelajaran yang Diperoleh	88,61	Sangat Valid
Perasaan Siswa Selama Menggunakan Buku	90,28	Sangat Valid

Hasil uji coba lapangan kepada 18 siswa dengan menggunakan 20 pertanyaan yang terbagi dalam empat aspek, diperoleh skor hasil sebesar 1.286 dari skor maksimal 1.440 atau dengan persentase sebesar

89,31%. Artinya, secara umum siswa kelas IV memberikan respon “sangat praktis” terhadap produk buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah”. Hasil ini menggambarkan bahwa produk yang dikembangkan sangat disukai oleh siswa dan dinilai efektif dalam menarik minat baca dan menanamkan nilai karakter kerja sama dan toleransi. Seluruh aspek masuk dalam kategori “sangat praktis,” menandakan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan, kemenarikan, dan kebermaknaan yang tinggi bagi anak. Untuk itu, produk ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menginternalisasikan karakter di sekolah multikultural dan juga layak digunakan secara lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar yang berjudul “Kerja Sama di Sekolah” dinilai sangat valid dan sangat praktis, mengacu pada penilaian ahli materi, ahli media, dan respon siswa sebagai khalayak sasaran pengguna. Hasil uji ahli terhadap produk yang dikembangkan didapatkan persentase sebesar 82,61% untuk segi validitas materi, dan 84,38% untuk hasil pengujian terhadap segi validitas media. Secara keseluruhan, hasil uji validasi ahli baik materi dan media termasuk dalam kategori “sangat valid” yang merepresentasikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kelayakan dari perspektif isi dan tampilan. Selain itu, hasil uji coba lapangan terhadap siswa SD kelas IV mendapati respon yang “sangat praktis” dengan persentase sebesar 89,31%, sehingga dapat dimaknai bahwa buku yang dikembangkan ini tidak hanya layak secara pedagogis, tetapi juga menarik, mudah dipahami, dan dirasakan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai kerja sama dan toleransi pada konteks multikultural sekolah dasar.

Hasil temuan pada penelitian ini memberikan penegasan terhadap teori pembelajaran konstruktivistik sosial dengan penekanan bahwa anak mengkonstruksi pemahaman nilai melalui interaksi sosial dan pengalaman yang bermakna (Arsyad dkk., 2025; Astiti dkk., 2024; Azzahra dkk., 2025). Bentuk kegiatan seperti musyawarah dan kerja bakti di sekolah menghadirkan pengalaman belajar dan situasi sosial yang nyata, sehingga memungkinkan anak untuk merefleksikan nilai-nilai kerja sama dan toleransi melalui tokoh-tokoh cerita. Oleh karena itu, buku cerita bergambar ini memiliki fungsi sebagai *scaffolding moral learning*, untuk membantu anak dalam memahami konsep abstrak melalui visualisasi konkret dan plot cerita yang dekat dengan keseharian mereka (Pesco & Gagné, 2017; Reynolds, 2017).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian (Andi & Soraya, 2025; Cahyaningrat, 2024; Dheasari, 2020; Sumiati & Tirtayani, 2021) yang

membuktikan bahwa pembelajaran berbasis buku cerita anak dapat meningkatkan empati sosial dan kemampuan anak memahami perbedaan budaya. Buku cerita bergambar yang memuat nilai toleransi juga berperan dalam mengembangkan perilaku kerja sama antar siswa (Pratama dkk., 2025; Risman dkk., 2025). Bahkan, studi (Kim, 2015; Kim dkk., 2016) di Korea menegaskan bahwa buku cerita bergambar dengan tema multikultural mampu membuka wawasan anak terhadap perbedaan sosial dan mendorong sikap inklusif di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan kembali urgensi media literasi berbasis cerita untuk menjadi sarana literasi nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar.

Tingginya respon siswa terhadap buku cerita yang telah dikembangkan memberikan makna bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan visual mempunyai daya tarik yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman nilai karakter. Konstruksi buku cerita bergambar menjadi media yang dapat melibatkan emosi dan pengalaman personal, sehingga membuat anak menjadi lebih fokus belajar, aktif, dan reflektif saat belajar (Hui dkk., 2020; Kamaruddin dkk., 2025; Moya-Guijarro, 2024). Hal tersebut menguatkan argumen bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks sosial yang lebih bermakna bagi siswa, daripada hanya melalui nasihat verbal (Armini, 2024; Isnaini & Fanreza, 2024).

Walaupun secara keseluruhan penelitian ini memiliki hasil yang positif, namun juga terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, uji coba lapangan pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan latar belakang sosial yang multikultural, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah dengan homogenisasi budaya. Kedua, penelitian ini hanya menitikberatkan pada respon afektif siswa saja, tetapi belum secara mendalam menilai perubahan sikap dan perilaku jangka Panjang setelah penggunaan media. Di samping itu, proses pengamatan perilaku kerja sama dan toleransi belum diteruskan ke dalam aktivitas nyata di luar kelas.

Penelitian berikutnya dapat diarahkan melalui pengujian longitudinal guna menilai sejauh mana dampak penggunaan buku cerita bergambar ini terhadap perubahan perilaku sosial anak secara berkesinambungan. Peneliti juga dapat mengaplikasikan buku ini dalam bentuk digital interaktif sehingga nilai-karakter yang ada dapat didiseminasikan lebih luas dan lebih sesuai dengan karakteristik literasi digital anak masa kini. Selain itu, pengujian buku cerita bergambar ini juga dapat dilaksanakan di sekolah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat menguatkan

validitas eksternal produk dalam konteks Pendidikan karakter berbasis multikultural.

Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku cerita bergambar dengan judul “Kerja Sama di Sekolah” yang secara empiris terbukti valid dan praktis sebagai media edukatif dalam menginternalisasikan nilai karakter khususnya toleransi dan kerja sama pada siswa sekolah dasar. Validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 82,61% dan 84,28% untuk persentase hasil validasi ahli materi yang termasuk kategori “sangat valid,” sedangkan hasil uji coba lapangan pada siswa diperoleh persentase sebesar 89,31% yang berarti produk ini “sangat praktis” untuk digunakan. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa produk ini mudah dipahami, menarik, dan dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia 9-10 tahun.

Buku cerita bergambar “Kerja Sama di Sekolah” menjadi jawaban atas tantangan dan kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran yang kontekstual di lingkungan sekolah multikultural yang masih belum memiliki sarana literasi karakter. Selain sebagai sarana literasi, buku ini juga bermenjadi alat pedagogis moral yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu pengalaman belajar yang integral. Dalam konteks pembelajaran, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi moral, pembelajaran membaca bermakna, maupun sebagai alat refleksi diri siswa terhadap perilaku sosial di lingkungan sekolah. Kedepan perlu adanya dikembangkan model pembelajaran berbasis buku cerita bergambar dengan integrasi teknologi digital sehingga sesuai tuntutan pembelajaran abad 21, memperluas jangkauan, serta interaktivitas media.

Referensi

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- ‘Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Amidjaja, A., & Kurniasari, A. F. (2021). *Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Amrullah, Awalunisah, S., & Kaderia. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini dalam Dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 2, 96–102.
- Andi, M. T., & Soraya, A. I. (2025). Studi Percontohan Intervensi Singkat Proyek Taktil Berbasis Buku Cerita untuk Menumbuhkan Empati pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 6(2), 72–82. <https://doi.org/10.31947/jpmh.v6i2.46825>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Arsyad, M., Suprayogi, M., Siregar, N., Maysara, Syuhud, Bahri, S., Chodijah, S., Napitupulu, M., Saswati, R., & Sitorus, N. (2025). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Asnia, Z., & Muthohar, S. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini*.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Suryati, Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Nilacakra.
- Azizah, D. M. (2023). The Exploration of Character Values in Pictorial Storybooks as an Alternative English Reading Book Material for Elementary School Students. *Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education*. International Conference on Teacher Profession Education, Yogyakarta.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- BBC News Indonesia, B. N. I. (2022, Juli 22). Pelaku bullying anak di Tasikmalaya “terpapar konten pornografi”, korban alami perundungan berat dan kompleks. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62257471>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. 1–400.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. 1–100.
- Cahyaningrat, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.50>

- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial “Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi.”* Literasi Nusantara.
- Fauzan, A. (2022, Agustus 8). Kasus Perundungan di Tasikmalaya, Pakar UNAIR: Peran Lingkungan Sangat Penting -. *Universitas Airlangga Official Website*. <https://unair.ac.id/kasus-perundungan-di-tasikmalaya-pakar-unair-peran-lingkungan-sangat-penting/>
- Fryling, M. J., Johnston, C., & Hayes, L. J. (2011). Understanding Observational Learning: An Interbehavioral Approach. *The Analysis of Verbal Behavior*, 27(1), 191–203. <https://doi.org/10.1007/BF03393102>
- Gasser, L., Dammert, Y., & Murphy, P. K. (2022). How Do Children Socially Learn from Narrative Fiction: Getting the Lesson, Simulating Social Worlds, or Dialogic Inquiry? *Educational Psychology Review*, 34(3), 1445–1475. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09667-4>
- Graziano, P. A., Reavis, R. D., Keane, S. P., & Calkins, S. D. (2007). The Role of Emotion Regulation and Children’s Early Academic Success. *Journal of school psychology*, 45(1), 3–19. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.09.002>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hay, D. F., Paine, A. L., Perra, O., Cook, K. V., Hashmi, S., Robinson, C., Kairis, V., & Slade, R. (2021). Prosocial and Aggressive Behavior: A Longitudinal Study. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 86(2), 7–103. <https://doi.org/10.1111/mono.12427>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830.
- Hui, A. N. N., Chow, B. W.-Y., Chan, E. S. M., & Leung, M.-T. (2020). Reading Picture Books With Elements of Positive Psychology for Enhancing the Learning of English as a Second Language in Young Children. *Frontiers in Psychology*, 10, 2899. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02899>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Kamaruddin, M. Y., Hf, A. D., & Lesbatta, D. (2025). Enhancing Children’s Storytelling Skills Through a Picture Story Approach. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 5(2), 300–308. <https://doi.org/10.31958/jies.v5i2.15445>
- Kaur, H., & Hasan, H. (2025, Mei). Kasus Intoleransi dan Kekerasan Berujung Tewasnya Pelajar SD: Negara harus Hadir dan Mengambil Tindakan Memadai. *SETARA Institute*. <https://setara-institute.org/siaran-pers-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-berujung-tewasnya-pelajar-sd-negara-harus-hadir-dan-mengambil-tindakan-memadai/>
- Khairunisa, A., Sari, C. K., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.288>
- Kim, S. J. (2015). Korean-Origin Kindergarten Children’s Response to African-American Characters in Race-Themed Picture Books. *Education Research International*, 2015(1), 986342. <https://doi.org/10.1155/2015/986342>
- Kim, S. J., Wee, S.-J., & Lee, Y. M. (2016). Teaching Kindergartners Racial Diversity Through Multicultural Literature: A Case Study in a Kindergarten Classroom in Korea. *Early Education and Development*, 27(3), 402–420. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.1069110>
- Koutroubas, V., & Galanakis, M. (2022). Bandura’s Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context. *Journal of Psychology Research*, 12(6). <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2022.06.001>
- Mafaya, Y. S., & Fiyanto, A. (2025). Picture Storybooks About The Application of Good Morals To Fellow Friends As An Early Childhood Educational Media. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 819–832. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v9i2.2835>
- Martinsone, B., Supe, I., Stokenberga, I., Damberg, I., Cefai, C., Camilleri, L., Bartolo, P., O’Riordan, M. R., & Grazzani, I. (2022). Social Emotional Competence, Learning Outcomes, Emotional and Behavioral Difficulties of Preschool Children: Parent and Teacher Evaluations. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760782>

- Moya-Guijarro, A. J. (2024). A multimodal analysis of character-character interaction in LGTB picture books and its educational implications. *Linguistics and Education*, 82, 101312. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2024.101312>
- Mubarokah, K. I., & Delimanugari, D. (2022). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Toleransi Bagi Peserta Didik Madrasah Islamiyah Al Mumtaz Patuk. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 12(2).
- Mujahidah, N. & Yusdiana. (2023). Application of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>
- Pertiwi, K. S. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media E-Bigbook. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 156-166. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335>
- Pesco, D., & Gagné, A. (2017). Scaffolding Narrative Skills: A Meta-Analysis of Instruction in Early Childhood Settings. *Early Education and Development*, 28(7), 773-793. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.1060800>
- Pham, S. V. (2024). The Influence of Social and Emotional Learning on Academic Performance, Emotional Well-Being, and Implementation Strategies: A Literature Review. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(12), 381-391. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2024.v09i12.001>
- Pratama, I. G. Y., Hanindharputri, M. A., Irhandi, I. G. N. G. G. Y., Baswara, D. P. A. S., & Widiyantara, P. B. (2025). Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 3 Baturiti. *Jurnal Nawala Visual*, 7(1), 19-26. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v7i1.1551>
- Realitas Online, R. O. (2023, Maret 14). *Gegara Ejek Orang Tua, Anak SD Bacok Temannya di Blitar*. *Gegara Ejek Orang Tua, Anak SD Bacok Temannya di Blitar*. <https://www.realitasonline.id/jatim/10248089325/gegara-ejek-orang-tua-anak-sd-bacok-temannya-di-blitar>
- Reynolds, D. (2017). Interactional Scaffolding for Reading Comprehension: A Systematic Review. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 66(1), 135-156. <https://doi.org/10.1177/2381336917718820>
- Rifa'i, M. M., Rahma, A. N., & Halifah, N. H. (2025). Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 10-16. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.313>
- Risman, K., Arifin, S., Ishomuddin, I., & Meylandri, Y. (2025). Bigbook sebagai Sarana Literasi Inklusif bagi Anak Usia Dini di Sekolah Multikultural (Studi TK Satu Atap Wonco Kota Baubau): Bigbook as an Inclusive Literacy Tool for Early Childhood in Multicultural Schools (Study of Wonco One-Roof Kindergarten in Baubau City). *Anterior Jurnal*, 24(3), 76-80. <https://doi.org/10.33084/anterior.v24i3.10344>
- Serina, M., Faradiba, Y., & Pratiwi, N. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Digital KUPIN untuk Menstimulasi Perilaku Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 12-12. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.781>
- Sinamo, J., Panjaitan, L. S. W., & Butar, M. L. E. F. B. (2024). Building Children's Social Skills Through Picture Story Books. *JURNAL TALITAKUM*, 3(1), 14-21. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.11>
- Skilling, M. J. (2006). *The Power of Visuals: Picture Books as Invitations to Literacy*.
- Stewart, C., & Koopmans, H. (2025). Critical picture book literacy. *Journal of Visual Literacy*, 44(1), 71-93. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2025.2458444>
- Sugiyono, S. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukari, S., & Hasanah, A. (2024). Lemahnya Karakter Anak Bangsa di Era Globalisasi. *TSAQOFAH*, 4(6), 3841-3853. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3868>
- Sukma, E. F., Yulianti, F., & Budiman, T. C. S. (2025). Enhancing Narrative Text Comprehension Through Picture story Among Eighth Grade Students at Junior High Schools. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5015-5019. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2495>
- Sulistyarini, W. D., Aidillah, M. R., Sulistyorini, C., & Raudah, S. (2024). Penguatan Ketrampilan Literasi dalam Mewujudkan Iklim Inklusivitas melalui Buku Cerita dan Sosiodrama. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 58-69.
- Sultan, M. A., & Khan, N. N. (2025). Rethinking empathy development in childhood and adolescence: A call for global, culturally adaptive strategies. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1575249>

- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220–230. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, dan Solusi Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 2(2), 19–28.
- Tim detikcom, T. detikcom. (2022, Maret 28). *Viral Siswi SD Dibanting-Dirundung di Ruang Kelas di Tasikmalaya*. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6004983/viral-siswi-sd-dibanting-dirundung-di-ruang-kelas-di-tasikmalaya>
- Tribunnews.com, Tribunnews. com. (2023, Maret 14). Tak Terima Nama Ayahnya Jadi Bahan Ledekan, Bocah SD di Blitar Nekat Membacok Teman Bermainnya – Tribun Video. *Tribunnews.com*. <https://video.tribunnews.com/news/575180/tak-terima-nama-ayahnya-jadi-bahan-ledekan-bocah-sd-di-blitar-nekat-membacok-teman-bermainnya>
- Turan, F., & Ulutas, I. (2016). *Using Storybooks as a Character Education Tools*.
- Wang, Z., & Shao, Y. (2025). Picture book reading improves children's learning understanding. *British Journal of Developmental Psychology*, 43(1), 12–35. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12479>
- Winanto. (2023, Maret 16). *Siswa SD di Blitar Menangis Usai Lukai Teman*. <https://beritajatim.com/siswa-sd-di-blitar-menangis-usai-lukai-teman>
- Yu, X. (2012). Exploring visual perception and children's interpretations of picture books. *Library & Information Science Research*, 34(4), 292–299. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2012.06.004>
- Zhao, Y. (2021). *Analysis on the Moral Education Value of Picture Books*. 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021), Xishuangbanna, China. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.121>